



---

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Scramble  
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bukit**

Oleh

**Ida Ayu Supadmi**

SDN 1 Bukit

dayuamik3@gmail.com

---

**Abstract**

*This study aims to improve the learning outcomes of scramble type Cooperative Learning Models. This research is a classroom action research (CAR) which is designed through two cycles. The design of each cycle consists of the stages of planning, implementation, and evaluation. Each cycle is carried out in 3 times face to face in class and ends with a final cycle test. The subjects of this study were class VI students of 22 people, consisting of 10 male students and 12 female students. Data is collected through tests and observations. Based on the results of data analysis from each cycle and discussion that has been carried out, in the first cycle to the second cycle shows that the application of scramble type cooperative learning models can improve learning outcomes of Hinduism Education in fifth grade students of 1 Hill Elementary School in the academic year 2017/2018 even semester and an increase in the learning outcomes of Hindu Education in each cycle. The increase occurred in the classical mean from 74.32 to 84.55 and learning completeness from 77.27% to 90.91%.*

Diterima : 27 Januari 2019

Direvisi : 17 Maret 2019

Diterbitkan : 31 Maret 2019

Kata Kunci :

Model Pembelajaran  
Kooperatif Scrambel, Hasil  
Belajar

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Model Pembelajaran Kooperatif tipe scramble. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya dirancang melalui dua siklus. Rancangan dari masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali tatap muka di kelas dan diakhiri dengan tes akhir siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI 22 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Berdasarkan hasil analisis data dari setiap siklus dan pembahasan yang telah dilakukan, pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bukit pada tahun pelajaran 2017/2018 semester genap dan terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di setiap siklus. Peningkatan terjadi pada rerata klasikal dari 74,32 menjadi 84,55 dan ketuntasan belajar dari 77,27% menjadi 90,91%.

---

## **Pendahuluan**

Proses pembelajaran menjadi lebih efektif apabila peserta didik berpartisipasi aktif sehingga dapat memahami materi yang diberikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran di kelas adalah penerapan model pembelajaran secara tepat sesuai karakteristik materi. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir disajikan secara khas oleh guru di kelas atau pola yang digunakan mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono, 2011:46) Melalui penerapan model yang tepat dalam pembelajaran serta mampu merubah paradigma dari berpusat pada pendidik menjadi berpusat pada peserta didik maka hasil belajar diharapkan dapat meningkat. Akan tetapi kenyataan yang terjadi, pendidik masih nyaman memposisikan diri sebagai sumber pertama dan utama di dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut membuktikan untuk merubah *mindset* pendidik tentang pembelajaran agak sulit dilakukan, padahal dari sejumlah penelitian menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik hasilnya lebih baik dan efektif dari model pembelajaran yang berpusat pada guru.

Permasalahan yang terjadi pada siswa SD Negeri 1 Bukit khususnya pada siswa kelas V sangat kompleks seperti: kurangnya buku-buku panduan yang dijadikan referensi dalam pembelajaran, budaya belajar siswa masih kurang, belum maksimalnya dukungan belajar dari orang tua siswa, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Pendidikan Agama Hindu masih rendah, penerapan model pembelajaran yang kurang pariatif dan tidak menyesuaikan dengan karakteristik materi yang diberikan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Rendahnya hasil belajar siswa diketahui dari tes formatif yang diberikan. Berdasarkan data awal dari 22 orang siswa hanya 12 orang atau 54,55% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yang dipersyaratkan yaitu 75. Sedangkan 10 orang atau 45,45% memperoleh nilai dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri 1 Bukit khususnya siswa kelas V mengindikasikan perlunya dilakukan alternatif pemecahan masalah. Salah satu alternatif yang dilakukan adalah dengan merubah model pembelajaran yang diterapkan dan disesuaikan dengan

perkembangan anak dan karakteristik materi pelajaran serta merubah proses pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru bergeser menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Darmayasa (2011) menyatakan bahwa seorang guru harus mampu berfikir kreatif dalam merancang sebuah metode pembelajaran. Lebih lanjut dikemukakan bahwa seorang guru harus bisa menggunakan strategi pembelajaran tertentu yang relevan. Metode yang digunakan mampu meningkatkan prestasi siswa dan sesuai dengan kondisi siswa, lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan budaya dimana sekolah tersebut berada merupakan cara berpikir kreatif.

Dengan memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik serta dampaknya terhadap hasil belajar maka salah satu model pembelajaran yang menarik dan dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble*. Pada dasarnya model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai alternatif jawaban yang diacak huruf dan nomor jawabannya. Peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian soal yang ada. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *scramble* yaitu: (a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi, (b) penyampaian materi pelajaran, (c) penyiapan kartu soal dan jawaban yang sudah diacak angka dan hurufnya, serta pembentukan kelompok, (d) pembagian kartu soal dan jawaban kepada masing-masing kelompok dan pemberian waktu untuk mengerjakan tugas tersebut, (e) presentasi dari perwakilan kelompok, dan (f) pemberian *reward* dan motivasi.

Model kooperatif *scramble* merupakan model pembelajaran yang relatif sederhana. Dipilihnya model pembelajaran kooperatif *scramble* dengan pertimbangan bahwa pembelajaran tersebut pada hakekatnya melatih peserta didik untuk dapat berinteraksi secara optimal dengan peserta didik lain dalam suasana yang menantang dan menyenangkan. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

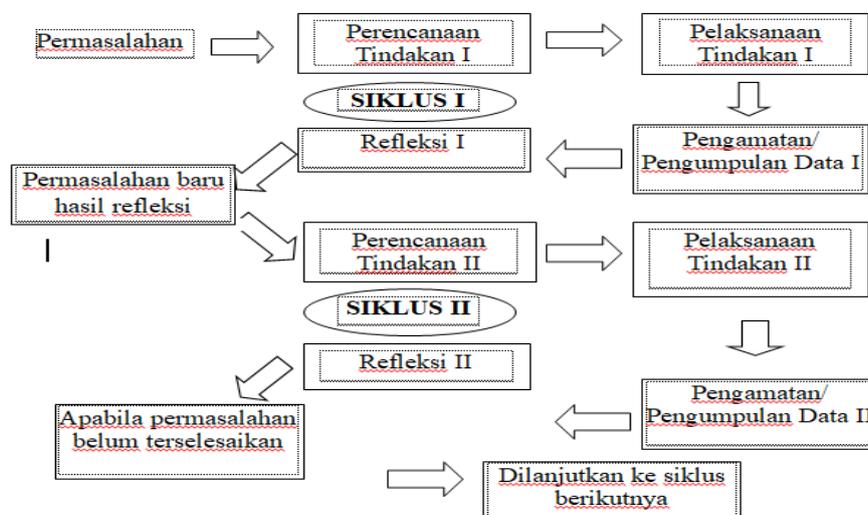
Berdasarkan pemaparan seperti tersebut di atas, apabila penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dilakukan dengan baik dan disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi pembelajaran berlangsung, maka diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar sehingga berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar siswa, sehingga model pembelajaran *scramble* dapat digunakan mengoptimalkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bukit Tahun Pelajaran 2017/2018.

## Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai pendapat (Arikunto:2006:12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bukit. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 semester genap selama kurun waktu tiga bulan yaitu mulai bulan Februari sampai April 2018 dan dilaksanakan sesuai jadwal pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yakni setiap Kamis.

Salah satu dari beberapa karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah dilaksanakan dalam rangkaian langkah yang terdiri dari beberapa siklus, dan bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran (Garsel, 2008:46). Sesuai dengan karakteristik tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebelum dapat memecahkan masalah dan meningkatkan mutu pembelajaran maka siklus tersebut tetap dilakukan sampai tujuan tercapai. Jadi untuk mendapatkan hasil terbaik dengan data yang valid sehingga siklus tersebut dilakukan secara bertahap dan multisiklus.

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus sampai hasil yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Untuk penelitian ini siklus model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, dkk., 2006) yang diawali dari adanya permasalahan yang terjadi untuk selanjutnya dilakukan tindakan, yang pelaksanaannya terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan atau pengumpulan data, dan (4) refleksi.



Bagan Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan bagan diatas tentang prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan bahwa setiap siklus tersebut diawali dengan adanya permasalahan untuk selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan I, pelaksanaan tindakan I, pengamatan/pengumpulan data I, dan refleksi I. Apabila dalam hasil refleksi ditemukan permasalahan baru maka dilanjutkan pada siklus II dengan melalui perencanaan tindakan II, pelaksanaan tindakan II, pengamatan/pengumpulan data II, dan refleksi II. Apabila permasalahan belum terselesaikan maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya sampai pada hasil yang diharapkan.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dirancang. Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yang terdiri dari pelaksanaan tindakan siklus sebanyak 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Pada siklus I ini dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan untuk materi yang dibahas pada siklus I adalah *Catur Guru*.

Dari hasil pengumpulan data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui formatif dalam siklus I dapat diketahui hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Sedangkan hasil pengolahan dan analisis data melalui penggunaan rumus tersebut dapat diketahui hasilnya sebagai berikut.

#### 1) Hasil belajar siswa secara individu

$$X = \frac{SP}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

X = Nilai akhir siswa secara individu

SP = Skor Perolehan

SMI = Skor Maksimal Ideal

#### 2) Nilai Rata-rata Kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{N}$$

Keterangan

$\bar{X}$  = skor rata-rata hasil belajar

$X_i$  = skor hasil belajar siswa ke- $i$

N = banyaknya siswa

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{1.635}{22} \\ &= 74,32 \end{aligned}$$

### 3) Daya Serap

$$DS = \frac{\bar{X}}{\text{Nilaitertinggi}(100)} \times 100\%$$

$$DS = \frac{74,32}{100} \times 100\%$$

$$DS = 74,32\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas

### 4) Ketuntasan Klasikal Belajar Siswa

$$KB = \frac{\text{Banyak Siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{17}{22} \times 100\%$$

$$KB = 77,27\%$$

#### b. Deskripsi Siklus II

Penerapan siklus II sesuai dengan rancangan yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. siklus II ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dengan pelaksanaan tindakan kelas sebanyak 3 kali pertemuan, dan formatif atau tes akhir siklus II sebanyak 1 kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan juga dalam empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengumpulan data, dan refleksi. Sedangkan standar kompetensi yang diajarkan adalah *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit*.

Seperti pada siklus I, observasi/pengumpulan data pada siklus II ini dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan setelahnya yang dibantu oleh satu orang tenaga observer. Observasi tersebut dilakukan terhadap proses pembelajaran. Pedoman observasi untuk siklus II juga sama pada siklus I. Setelah pasca tindakan dilakukan pengumpulan data terkait dengan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu melalui tes formatif atau evaluasi akhir siklus II, dan hasil tersebut ada pada lampiran 18. Sedangkan hasil pengolahan dan analisis data dapat diketahui hasilnya sebagai berikut.

a. Hasil belajar siswa secara individu

$$X = \frac{SP}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

X = Nilai akhir siswa secara individu

SP = Skor Perolehan

SMI = Skor Maksimal Ideal

b. Nilai Rata-rata Kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{N}$$

Keterangan

$\bar{X}$  = skor rata-rata hasil belajar

$X_i$  = skor hasil belajar siswa ke- $i$

N = banyaknya siswa

$$\bar{X} = \frac{1.860}{22}$$

$$\bar{X} = 84,55$$

c. Daya Serap

$$DS = \frac{\bar{X}}{\text{Nilaitertinggi}(100)} \times 100\%$$

$$DS = \frac{84,55}{100} \times 100\%$$

$$DS = 84,55\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas

d. Ketuntasan Klasikal Belajar Siswa

$$KB = \frac{\text{Banyak siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{20}{22} \times 100\%$$

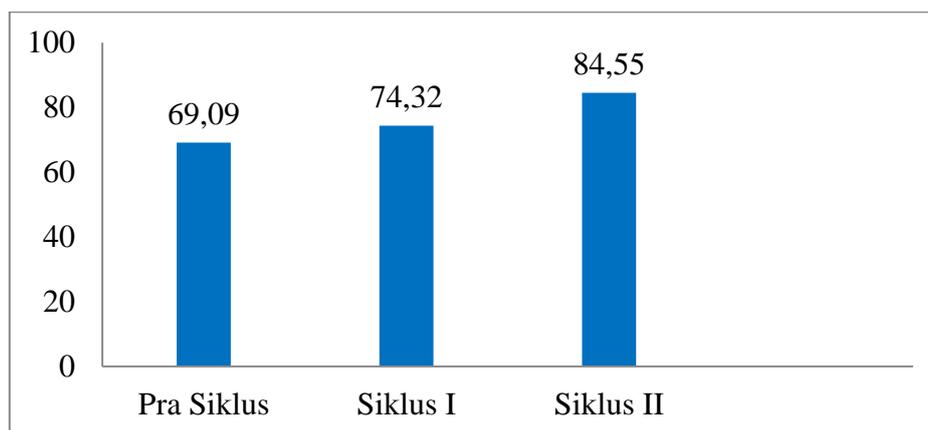
$$KB = 90,91\%$$

Apabila dilihat dari data tersebut di atas hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas V SD Negeri 1 Bukitsudah sesuai dengan harapan bahkan melampaui. Terdapat 20 orang siswa dari 22 orang yang tuntas atau sekitar 91%. Disamping itu dilihat dari kriteria keberhasilan dari penelitian ini sudah berhasil karena ketuntasan siswa sudah mencapai lebih dari 85%.

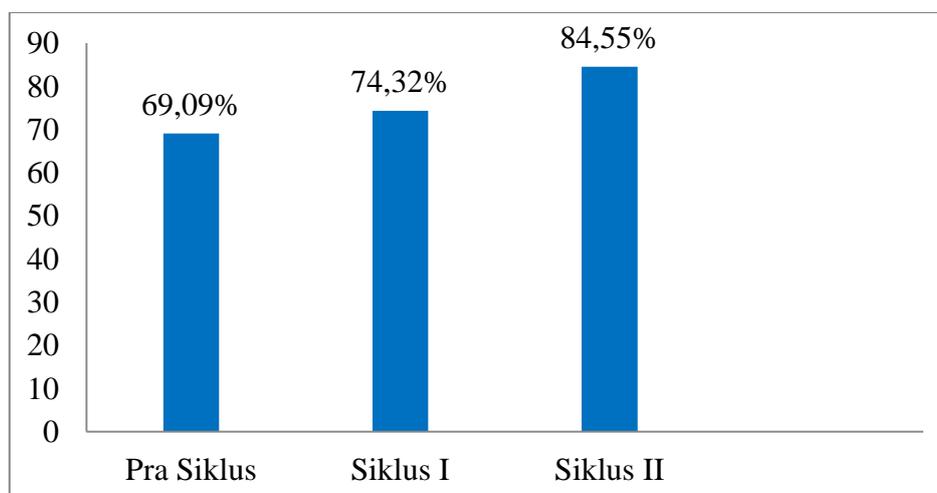
**Tabel Data Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa**

No.	Data Hasil Belajar Siswa	Hasil Belajar		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-Rata Kelas	69,09	74,32	84,55
2.	Daya Serap	69,09%	74,32%	84,55%
3.	Ketuntasan Klasikal Belajar	54,55%	77,27%	90,91%

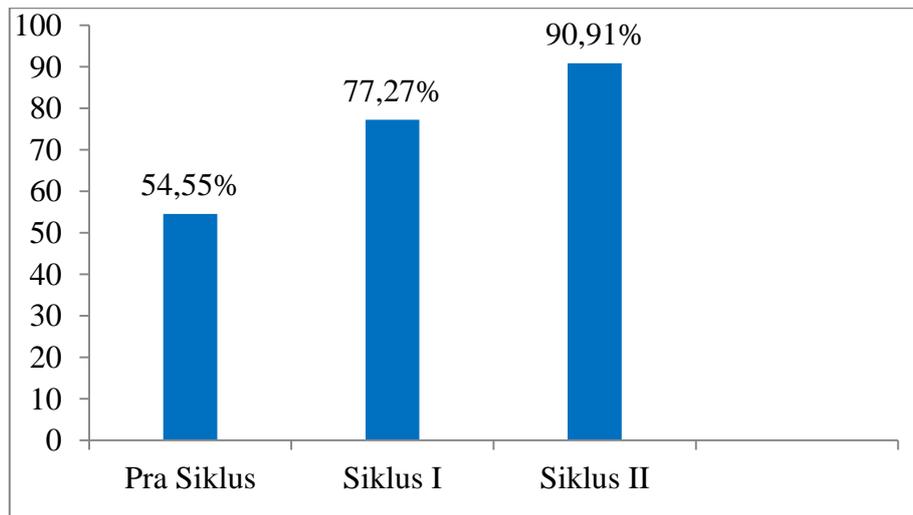
Berdasarkan data distribusi nilai hasil belajar siswa seperti tersebut dalam tabel di atas dari rata-rata kelas, daya serap, dan ketuntasan klasikal belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Di samping data dalam bentuk tabel, data perbandingan tersebut tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Grafik Perbandingan Rata-rata Kelas**



**Grafik Perbandingan Daya Serap**



**Grafik Perbandingan Ketuntasan Klasikal Belajar**

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis belajar siswa pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bukit pada tahun pelajaran 2016/2017 semester genap dan terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di setiap siklus. Peningkatan terjadi pada rerata klasikal dari 74,32 menjadi 84,55 dan ketuntasan belajar dari 77,27% menjadi 90,91%.

Menyikapi hasil analisis data yang telah dilakukan maka pada dasarnya penelitian ini telah berhasil, dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Iryanti (2012), yang menunjukkan bahwa penerapan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri Medal Krisna 01 Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2012/2013. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Widiantari, dkk (2013), bahwa model pembelajaran *scramble* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD semester genap di gugus V Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan pemaparan seperti tersebut di atas, secara teoritis maupun operasional empirik dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* lebih tinggi daripada siswa yang belajar menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari temuan dalam penelitian yang menunjukkan keunggulan dari model pembelajaran *scramble* dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Keunggulan tersebut seperti dalam proses pembelajaran,

siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran *scramble* menantang siswa untuk lebih aktif dan kreatif di dalam memecahkan masalah dengan adanya permainan kata atau kalimat yang dibolak-balik sehingga muncul motivasi siswa untuk selalu ingin menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat. Selain itu dalam pembelajaran *scramble* dapat membantu siswa mengerti dan memahami materi pelajaran dengan menggunakan acak kata akan membuat pembelajaran menjadi menarik, tidak cepat bosan dan mengantuk dalam belajar karena siswa terlibat penuh dalam belajar sehingga siswa antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Di samping itu dengan model *scramble* sangat menarik dan menyenangkan karena siswa diajak terlibat langsung dalam pembelajaran diskusi kelompok untuk *sharing* membagi pengetahuan yang dimiliki kepada teman-teman sekelasnya.

Model pembelajaran kooperatif *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada teori makna (*meaning theory*) yang dikemukakan oleh David Ausubel, serta teori belajar konstruktivistik yang dikemukakan oleh Vygotsky. Teori belajar dengan paradigma konstruktivistik berarti bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang berusaha mengembangkan belajar mandiri menjadi belajar kelompok dengan mengedepankan diskusi kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta melakukan kegiatan yang beragam untuk bisa membangun pengetahuan melalui diskusi atau kerja kelompok, sehingga dapat memberikan peluang yang cukup besar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang lebih bermakna.

Pembelajaran bermakna tersebut timbul apabila siswa mencoba menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya. Membangun pengetahuan sendiri tersebut dilakukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung alamiah dalam kegiatan siswa bekerja dan mengalami, serta melalui proses aktif dalam pembelajaran berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Model pembelajaran kooperatif *scramble* tidak hanya mementingkan aktivitas siswa secara individu, tetapi juga adanya kontribusi terhadap anggota kelompok, sehingga dapat mengoptimalkan kerjasama di antara anggota kelompok. Melalui kerjasama kelompok dapat melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan dan dikerjakan dalam kelompoknya.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dapat respon yang positif dari siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa karena model yang diterapkan lebih menantang kreatifitas untuk berpikir, melatih tanggung jawab, menyenangkan, lebih cepat dipahami, sehingga respon yang positif tersebut memberikan kontribusi yang positif untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari setiap siklus dan pembahasan yang telah dilakukan, pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bukit pada tahun pelajaran 2017/2018 semester genap dan terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di setiap siklus. Peningkatan terjadi pada rerata klasikal dari 74,32 menjadi 84,55 dan ketuntasan belajar dari 77,27% menjadi 90,91%. Maka dapat ditarik simpulan penelitian, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Bukit semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil belajar, daya serap, dan ketuntasan klasikal pada siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model kooperatif *scramble* ini, maka dapat diajukan saran-saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut. Kepada guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu hendaknya mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Cipta.

## Daftar Pustaka

- Dimiyati, Moh., dan Moedjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Pendidikan.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Serifikasi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusmansyah. 2006. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD*. Vidya Karya. Th. XXIV No. 1 April 2006.
- Sadia, I.W., dkk. 2006. *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika*. Makalah (tidak diterbitkan).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Persada Media Group.
- Slavin, R.E, 1995. *Cooperative Learning*. Needham Heights, Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Stahl, Robert, J. 1994. *Cooperative Learning in Social Studies: Hand Book for Teacher*. USA: Kane Publishing Service, inc.